



PENINGKATAN PENDIDIKAN KELUARGA MELALUI PENGEMBANGAN PARENTING BERBASIS ISLAMI

Triana Indrawati, Wirayudha Pramana, Ambar Hermawan

IAIN Pekalongan

JL. Pahlawan KM. 5 Kajen Pekalongan

E-mail: trianaindrawati@iainpekalongan.ac.id

Abstract

This research is motivated by the level of violence that is often done by parents against children who are involved in inappropriate families, this is caused by the knowledge and understanding of parents in the process of educating and caring for children in the family. The purpose of this research is to analyze and describe the improvement of family education through the development of Islamic-based parenting. Parenting results can build good communication between institutions and parents. Related to the pattern of care carried out at the institution and applied by parents at home in harmony, through parenting activities also parents can find out the achievements of the child's development, what basic rights must be completed by parents in the development of children, and provide assistance to parents. Then, continue to be friendly to children, take part in parenting child-friendly activities in educating, guiding and caring within the family, increasing in various aspects. This must be instilled the values of Islamic religious education in the framework of forming the character of good teenagers. In essence, parents are role models for children as real teachers for children. If parents show a good example, then the child will also have a good temperament and vice versa.

Keywords: Family Education, Parenting, and Islamic

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat kekerasan yang sering dilakukan orang tua kepada anak serta proses



pengasuhan orangtua di dalam keluarga yang tidak sesuai, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam proses mendidik dan pengasuhan anak di dalam keluarga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan pendidikan keluarga melalui pengembangan parenting berbasis Islami. Hasil *Parenting* dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan orang tua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di lembaga dan yang diterapkan orang tua dirumah selaras, melalui kegiatan *parenting* juga orang tua dapat mengetahui capaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi orang tua dalam kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada orang tua. Kemudian perilaku ramah terhadap anak, mengikuti kegiatan parenting perilaku orang tua ramah anak dalam mendidik, membimbing dan mengasuh di dalam keluarga meningkat dalam berbagai aspek. Hal ini harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk karakter remaja yang baik. Pada hakikatnya orang tua merupakan suri tauladan bagi anak-anaknya sebagai guru yang nyata bagi anaknya. Jika orang tua menunjukkan contoh yang baik, maka anak juga akan memiliki perangai yang baik dan juga sebaliknya.

Kata kunci: Pendidikan Keluarga, Parenting, dan Islami

PENDAHULUAN

Di zaman modern dan serba canggih seperti saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi segala aspek dalam perkembangan kehidupan manusia. Informasi yang beredar dengan cepat dan ditunjang akan teknologi yang canggih mampu memberi perubahan terhadap perkembangan manusia secara cepat pula, baik perubahan ke arah dalam hal positif maupun hal negatif. Termasuk di dalamnya seperti mempercepat berubahnya nilai-nilai sosial dan memberi dampak yang signifikan terhadap manusia itu sendiri. Oleh





karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan guna perubahan karakteristik manusia ke arah yang lebih baik.

Keluarga merupakan sebuah institusi yang paling penting dalam menciptakan dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak. Karena pembentukan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terkecil yaitu keluarga dan yang paling pertama memberikan pengalaman bagi anak. Pengalaman yang dimiliki anak tersebut akan menentukan pola pikir, karakter dan sifat alami dari seorang anak.

Anak merupakan tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran penting dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa yang akan datang. Agar mereka kelak mampu memikul tanggung jawab itu, maka mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. Mereka berhak atas pemenuhan hak-hak dasarnya, perlu dilindungi dan mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Karenanya, segala bentuk tindakan yang kurang baik pada anak perlu dicegah dan diatasi.

Segala upaya yang dilakukan orang tua sebagai bentuk perlindungan anak dari dampak perkembangan kehidupan manusia yang serba canggih dan modern ini, begitu pula dengan sikap atau tindakan kekerasan terhadap anak yang sering terjadi dalam akhir-akhir tahun ini. Bentuk perlindungan dalam hal tersebut perlu dilakukan sedini mungkin, yaitu sejak janin dalam kandungan hingga berusia 18 tahun. Karena dewasa ini, anak-anaklah yang sering menjadi korban kekerasan dari orangtuanya sendiri, bentuk kekerasan terhadap anak baik berupa lahir maupun batin merupakan sebuah pelanggaran hukum. Bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak usia dini akan berdampak terhadap tumbuh kembang anak yang tidak optimal, terlebih akan memberikan efek yang panjang bahkan permanen bagi anak.

Pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam pola asuh terhadap anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh





perkembangan anak dan masa depannya. Maka dari itu orang tua perlu diberikan keterampilan dalam mendidik anak di dalam keluarga, pengetahuan mengasuh dan membimbing anak dan agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Melihat kondisi tersebut, program *parenting* merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas sebagai orangtua di dalam keluarga. Salah satunya dengan penanaman sikap atau perilaku orang tua ramah anak seperti ramah pendidikan, ramah gizi, ramah pengasuhan dan ramah perlindungan agar kebutuhan anak-anaknya dengan baik akan mempengaruhi fase-fase perkembangan anak yang secara Terstruktur Dan Teratur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan pendidikan keluarga melalui pengembangan parenting berbasis Islami.¹

Pendidikan keluarga

Kata pendidikan menurut etimologi berasal dari kata dasar “didik”, dengan memberikan awalan “pe” dan akhirn “kan”, maka mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya).² Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak . istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*Education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan”.³

Maka pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai

¹ Noni Gaveni, “Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung)”, *Jurnal*, Bandung: Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 2.

² W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.702

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,1998), cet, ke-2, h.1





kedewasaanya. Selanjutnya para pakar ilmu pengetahuan mengemukakan beberapa definisi pendidikan. Menurut Hoogevelde yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ubbyati, mendidik adalah membantu anak supaya anak itu kelak cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri. Menurut S. Brojonegoro yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ubbyati, mendidik berarti memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁵

Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keluarga”, ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat⁶. Keluarga merupakan sebuah intitusi terkeci di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta kasi sayang diantara anggotanya.

Keluarga menurut Muhaimin adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya.⁷ Dalam al-Qur’an juga dijumpai beberapa kata yang mengarah pada “ keluarga”, Ahlul bait disebut keluarga rumah tangga rasulullah SAW (al-Ahzab :33) Wilayah kecil adalah ahlul bait dan wilayah yang meluas bisa di dalam alur pembagian harta waris. Keluarga perlu di jaga (Al-tahrim :6), Keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Ubbyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.70

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 11

⁶ Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.471

⁷ Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, h.289





Zahra bahwa intitusi keluarga mencakup suami, isteri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek,paman, dan bibi serta anak mereka (sepupu).

Adapun pengertian keluarga dalam Islam adalah kesatuan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh nasab (keturunan) yang hidup dalam suatu wilayah yang membentuk suatu struktur masyarakat sesuai syari'at Islam atau dengan pengertian lain yaitu suatu tatanan dan struktur keluarga yang hidup dalam sebuah sistem berdasarkan agama Islam.⁸ Dari beberapa Istilah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik.⁹

Abdurahman Al-Nahlawi menyimpulkan tujuan pembentukan keluarga dalam Islam ada lima. Pertama, mendirikan syari'at Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Kedua, mewujudkan ketentraman dan keterangan psikologis. Ketiga, mewujudkan sunnah Rasulullah SAW. Keempat, memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak. Kelima, menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan, karena fitrah anak yang dibawahnya sejak lahir perkembangannya ditentukan oleh orang tuannya.¹⁰

Dari definisi keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak

⁸ Abdul Aziz, *Pendidikan Agama dalam Keluarga : Tantangan Era Globalisasi*, Himmah, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan(Vol.6. No.15. Januari-April 2005),h.73

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunitas Orang Tua & Anak dalam keluarga*,h. 3

¹⁰ Abdul Aziz, *Pendidikan Agama dalam Keluarga : Tantangan Era Globalisasi*, h. 74





dalam keluarga.¹¹ Atau proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menananmkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Macam-macam lembaga pendidikan yaitu pendidikan formal (lembaga pendidikan sekolah) dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan disekolah yang didapati dengan secara sistematis, teratur, bertingkat, dan dengan mengikuti sebuah syarat-syarat yang jelas. Sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat adalah alat yang mempunyai tugas untuk memberikan suatu pelayanan pengajaran dalam belajar kepada suatu generasi muda dalam mendidik masyarakat. Jenis pendidikan formal ini terdiri atas pendidikan umum, kejujuran, vokasi, profesi, keagamaan, dan khusus.

Lembaga nonformal (lembaga pendidikan di masyarakat) ini diselenggarakan untuk suatu kepentingan warga masyarakat yang memerlukan suatu layanan pendidikan. Pendidikan nonformal ini mempunyai fungsi sebagai penambah lembaga pendidikan atau menjadi pelengkap pendidikan formal dalam rangka untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikannya yaitu terdiri atas lembaga kursus, kelompok belajar, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil dari pendidikan non formal ini bisa dihargai setara dengan sebuah hasil program pendidikan formal, tapi sesudah melalui suatu proses penilaian penyeteraan oleh sebuah lembaga yang ditunjuk

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, h.2





oleh pemerintah atau pemda dengan mengacu pada sebuah standar nasional pendidikan.

Lembaga pendidikan informal yaitu suatu kegiatan pendidikan keluarga. Lingkungan keluarga adalah suatu lingkungan pendidikan pertama yang ditemui karena didalam keluarga inilah seorang anak pertama kali akan mendapatkan didikan dan bimbingan didalam keluarga. Pendidikan keluarga ini juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak berada dalam sebuah lingkungan keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan pembimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarga terutama pendidikan agama. Zakiyah Darajat mengatakan : “Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak didik”.¹²

Tidak diragukan, keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan perilaku individu serta pembangunan vitalitas dan ketenangan dalam benak anak-anak. Melalui keluarga, anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai serta kecenderungan mereka. Keluarga menyumbang secara langsung pada pembangunan peradaban umat manusia dan hubungan asosiatif diantara orang-orang. Ia membawa anak-anak untuk belajar prinsip-prinsip sosiologi serta kaidah etika dan moralitas.

Dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik itu perkembangan biologis maupun

¹² Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Angkasa, 1996), hlm. 35





perkembangan kepribadiannya. Dalam keluarga pula anak mengenal dan mempelajari norma-norma dan aturan-aturan permainan dalam hidup bermasyarakat.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Para ahli ilmu jiwa sangat menekankan pentingnya penghidupan keluarga, sebab pengalaman masa kanak-kanak yang menyakitkan meskipun sudah jauh di masa silam, tetap dapat mengganggu keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya. Melalui kehidupan keluarga, aspek emosional, moral, sosial anak dan kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik.

Sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan sasaran pendidikan Islam. Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan, merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia apa yang dikehendaknya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.

Cakupan Lembaga Pendidikan Keluarga sebagai berikut. Pendidikan Keimanan meliputi: menciptakan hubungan yang hangat dan harmonis (bukan memanjakan) jalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak, bertutur kata lembut, bertingkah laku positif. Menghadirkan sosok Allah melalui aktivitas rutin seperti ketika kita bersin katakan Alhamdulillah. Memanfaatkan momen religius seperti Sholat berjamaah, terawih bersama di bulan ramadhan, tadarus, buka shaum bareng. Memberikan kesan positif tentang Allah dan kenalkan



sifat-sifat baik Allah

Kedua, pendidikan akhlak. Hadist dari Ibnu Abas Rasulullah Bersabda: “..Akrabilah anak-anakmu dan didiklah akhlak mereka.” Cara-cara mengenalkan akhlak kepada anak: penuhilah kebutuhan emosinya dengan mengungkapkan emosi lewat cara yang baik. Hindari mengekspresikan emosi dengan cara kasar, tidak santun dan tidak bijak. Memberikan pendidikan mengenai yang haq dan bathil Memenuhi janji, meminta maaf jika melakukan kesalahan dan memnita tolong meng.atakan tolong jika kta memerlukan bantuan. Ketiga, Pendidikan Intelektual. Menurut kamus psikologi istilah intelektual berasal dari kata intelek yaitu proses kognitif/berpikir, atau kemampuan meniali dan mempertimbangkan. Pendidikan intelektual disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak. Keempat, Pendidikan fisik. Dengan memenuhi kebutuhan makanan yang seimbang, memberi waktu tidur dan aktivitas yang cukup agar pertumbuhan fisiknya baik dan mampu melakukan aktivitas seperti yang disunahkan Rasulullah “Ajarilah anak-anakmu memanah, berenang dan menunggang kuda.” (HR. Thabrani). Kelima, Pendidikan Psikis. “Dan janganlah kamu bersifat lemah dan jangan pula berduka cita, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” (QS. 3:139). Memberikan kebutuhan emosi, dengan cara memberikan kasih sayang, pengertian, berperilaku santun dan bijak, menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan semangat tidak melemahkan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambilnya dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Bagi seorang anak keluarga merupakan persekutuan hidup





pada lingkungan keluarga tempat di mana dia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pendidikan keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungan, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spritual¹³. Peranan Nenek, selain oleh ibu dan ayahnya, banyak pula anak-anak yang menerima pendidikan dari neneknya. Umumnya nenek itu merupakan sumber kasih sayang yang mencurahkan kasih sayang yang berlebihan terhadap cucunya, tetapi biasanya mereka tidak mengharapkan sesuatu dari cucunya itu. Tidak jarang dalam satu keluarga yang tinggal bersama neneknya mengalami perselisihan antara orang tua dengan neneknya

¹³Mimihitam, "Keluarga", 9 September 2017, (<https://m.wikipedia.org/wiki/Keluarga>). Diakses pada tanggal 12 Juni 2018.





tersebut. Peranan Anggota Keluarga yang Lain. Dalam kehidupan keluarga yang besar biasanya bukan orang tuanya saja yang berperan dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya, tetapi anggota keluarga lain pun turut berperan. Misalnya seorang bibi yang diberi tugas untuk mendidik keponakanya dikala orang tua anak tersebut sedang sibuk bekerja. Oleh karena itu setiap anggota keluarga berperan penting dalam mempersiapkan anak agar menjadi manusia yang berguna baik bagi pribadinya, keluarga maupun masyarakat.

Fungsi Pendidikan Keluarga merupakan gambaran sebagai apa yang dilakukan dalam keluarga. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan reproduksi, seksual, ekonomi dan pendidikan dalam keluarga memerlukan dukungan secara psikologi antar anggota keluarga, apabila dukungan tersebut tidak didapatkan maka akan menimbulkan konsekuensi emosional seperti marah, depresi dan perilaku yang menyimpang. Tujuan yang ada dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung. Komunikasi tersebut akan mempermudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah.

Berdasarkan pendekatan *sosio-kultural*, fungsi keluarga setidaknya-tidaknya mencakup beberapa hal sebagai berikut¹⁴. Fungsi biologis keluarga ini, untuk melanjutkan keturunan (reproduksi), dalam ajaran Islam juga disertai upaya sadar agar keturunannya menjadi generasi yang unggul dan berguna yaitu generasi “*dzurriyatun thoyyibah*”.¹⁵ Fungsi edukatif (pendidikan), keluarga merupakan tempat pendidikan bagi

¹⁴Djuju Sujana, *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat dalam Keluarga Muslim Dalam masyarakat Modern*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 1990), h. 20-22

¹⁵Muhammad Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, h. 8





semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhani. Fungsi religius, berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Fungsi ini mengharuskan orang tua menjadi seorang tokoh inti dan panutan dalam keluarga, baik dalam ucapan, sikap dan perilaku sehari-hari, untuk menciptakan iklim dan lingkungan dalam kehidupan keluarganya. Fungsi manifest pendidikan, untuk mempersiapkan suatu anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan sesuatu bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi suatu kepentingan masyarakat, melestarikan suatu kebudayaan, dan menanamkan suatu keterampilan yang perlu bagi dalam partisipasi dalam demokrasi. Fungsi laten pendidikan, yaitu mengurangi pendidikan orang tua yakni melalui pendidikan sekolah orang tua akan melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah, menyediakan Saranan untuk pembangkangan yakni sekolah mempunyai suatu potensi untuk menanamkan sebuah nilai pengembangan di masyarakat, mempertahankan Sistem Kelas Sosial yakni pendidikan sekolah diharapkan bisa mensosialisasikan kepada para anak didiknya menerima suatu perbedaan prestise privilese dan status yang ada di dalam masyarakat.

Fungsi lembaga pendidikan keluarga yang lain sebagai berikut. Pertama, pengalaman pertama masa kanak-kanak. Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Mmenjamin kehidupan emosional anak. Kehidupan emosional merupakan





salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang. karena rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, jika didasarkan atas dasar cinta kasih sayang yang murni. Kedua, menanamkan dasar pendidikan moral. Penanaman moral bagi anak tercermin dalam sikap dan prilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh oleh anak dan segala nilai yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya, dan melalui inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai. Ketiga, memberikan dasar pendidikan social. Keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Perkembangan kesadaran sosial pada anak.

Parenting Berbasis Islami

Program pendidikan keorangtuan atau program *parenting* termasuk ke dalam pendidikan orang dewasa, yang dimana pendidikan orang dewasa menurut Sudjana yaitu diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah di miliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.¹⁶

Parenting berbasis Islami merupakan suatu program pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian *parenting* yang dikemukakan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program *Parenting* tahun 2011, program *parenting* adalah program dukungan yang ditunjukkan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat,

¹⁶ Djudju Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas* (Bandung : Falah Production, 2010), hlm. 45.





melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Manfaat kegiatan *parenting*, yaitu dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan orangtua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di lembaga dengan yang diterapkan orang tua dirumah selaras, melalui kegiatan *parenting* juga orangtua dapat mengetahui capaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi orangtua dalam kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada orangtua.

Gambaran Umum Masyarakat

Kabupaten Batang terletak pada 65.146 sampai 71.147 Lintang Selatan dan antara 109.401,9 sampai 110.030,6 Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Luas daerah 78.864,16 Ha. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan.

Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi.¹⁷

Kelurahan Kauman merupakan area yang cukup strategis, berjarak 1 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Batang. Berjalan kearah selatan, kelurahan ini memiliki 10 RW, 62 RT dan memiliki wilayah seluas 303.280 Ha dengan jumlah penduduk 18.356 jiwa yang berada di Kecamatan Batang, Kabupaten Batang dengan perbatasan wilayah dari utara (berbatasan dengan Kelurahan Kasepuhan), selatan (berbatasan

¹⁷ <https://www.batangkab.go.id/?p=2&id=2>.





dengan Proyoanggan Selatan desa Kalisalak), barat (berbatasan dengan Kelurahan Watesalit) dan timur (berbatasan dengan Kelurahan Proyonanggan Tengah).

Wilayah Kauman Kecamatan Batang sebagian besar merupakan daerah dataran rendah. Berada di daerah kota Kelurahan Kauman memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang, pengrajin kayu, PNS dan buruh pabrik. Masyarakat kelurahan kauman batang khususnya warga yang berada di kauman batang merupakan golongan warga dalam segi ekonomi menengah ke atas atau dapat dikategorikan sebagai kategori bukan warga kurang mampu. Hal tersebut dapat digambarkan dengan cukupnya lahan pemukiman warga yang tidak luas namun kepadatan penduduk relatif rendah serta bangunan rumah warga yang permanen menggambarkan masyarakat tersebut merupakan golongan masyarakat menengah ke atas.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan sosial yang telah dilakukan sebagian besar warga Kelurahan Kauman batang merupakan warga masyarakat yang cenderung berkesibukan tinggi sebagai ciri budaya orang perkotaan. Namun demikian, masyarakat Kelurahan Kauman memiliki karakter yang religius, hal ini tercermin dari aktifnya kegiatan keagamaan yang secara rutin diselenggarakan di masing-masing RT maupun ditingkat Kelurahan. Sebagai contoh adalah terbentuknya kegiatan tahlilan.

Kelompok tahlil, baik bapak-bapak maupun ibu-ibu, pemuda pemudi serta remaja dimasing-masing RT memiliki jadwal pelaksanaan mingguan secara bergiliran dari rumah ke rumah. Dan adanya yayasan Pesantren Hidayatullah dan adanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Kegiatan ini disamping bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan juga merupakan forum sosial untuk mempererat hubungan kemasyarakatan dan tukar pikiran dalam kondisi terkini di lingkungan masing-masing. Selain ibadah, kegiatan tahlilan juga diselingi kegiatan obrolan antar warga.

Kelembagaan masyarakat di kelurahan Kauman terdiri dari kelembagaan Panca Pilar Pembangunan dan kelembagaan





lain seperti perkumpulan masyarakat. Kelembagaan Panca Pilar Pembangunan di Kelurahan Kauman terdiri dari pemerintahan Kelurahan, LPMD, PKK, BPD, dan BKM. Perkumpulan masyarakat yang ada yaitu Karang Taruna, Majelis Ta'lim, Remaja Masjid. Kelembagaan masyarakat yang ada sangat berperan dalam upaya pembangunan Kelurahan. Salah satu contohnya adalah setiap dilaksanakannya Musrembangdes, semua kelembagaan yang ada terlibat aktif. Kelembagaan yang ada merupakan representasi dari aspirasi.

Anak-anak dalam keluarga adalah permata rumah tangga. Anak-anak dalam keluarga adalah amanah Allah yang perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Demikianlah beberapa ungkapan masyarakat yang tersebar luas dalam mendudukkan anak pada tempat yang cukup mulia dan berharga.

Namun bagaimanakah sikap dan perlakuan kita terhadap mereka? Memang ada yang baik dan tepat, namun tidak kurang salah bahkan sangat merugikan anak bagi perkembangan kepribadiannya di kemudian hari. Dalam rangka memenuhi tanggung jawab keagamaan dan kemanusiaan maka sudah saatnya kita meninjau kembali tentang bagaimana sikap kita selama ini terhadap anak-anak kita. Sebab masa depan masyarakat dan bangsa sangat erat hubungannya dengan bagaimana sikap dan perilaku kita terhadap mereka.

Demikian pula pada hal belajar para orang tua sangat perlu meninjau dan memperbaiki sikap dan perlakuannya terhadap anak sehingga tidak akan menimbulkan penyesalan dan disalahkan oleh masyarakat dimasa-masa yang akan datang. Orang tua sangat perlu memberikan bantuan seperlunya dalam rangka mengantarkan mereka dalam sikap belajar yang benar dan efektif sehingga sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan keluhuran budi, insya Allah akan menjadi miliknya. Kita memahami taraf kesibukan orang tua akhir-akhir ini, namun permasalahan fundamental ini perlu juga kita renungkan kembali, walaupun kadang-kadang masih ada sementara warga masyarakat yang mengabaikannya. Orang tua yang baik dan bijaksana selalu memikirkan dan berbuat sesuatu yang baik bagi kehidupan anak-anaknya baik di masa sekarang maupun masa





yang akan datang.

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami oleh anak-anak seperti rendahnya prestasi belajar dan berhasil tidaknya proses belajar anak merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Anak merupakan generasi penerus yang harus dibimbing dan dididik dengan baik, sehingga tercapailah kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Orang tua adalah ujung tombak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, agar anak dapat memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama dan sesuai dengan norma yang berlaku. Karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Pendidikan Agama Islam merupakan aspek penting yang harus diajarkan kepada anak. Pendidikan tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pendidikan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik disekolah dan oleh orang tua dirumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.¹⁸

¹⁸Ridwan Abdul Sani, *Pendidikan Karakter (Mengeembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, (Jakarta: Bumi aksara, 2016), hlm.6





Di jaman sekarang, remaja saat ini dihiasi oleh problematika seperti kenakalan, perkelahian, narkoba, hilangnya semangat belajar dan tidak patuh kepada kedua orang tua. Untuk menanggulangnya maka harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk karakter remaja yang baik. Pada hakikatnya orang tua merupakan suri tauladan bagi anak-anaknya sebagai guru yang nyata bagi anaknya. Jika orang tua menunjukkan contoh yang baik, maka anak juga akan memiliki perangai yang baik dan juga sebaliknya.

Analisis Masalah dan Potensi Masyarakat

Gambaran tentang siapa sesungguhnya manusia telah dijelaskan oleh Allah Swt. melalui kitab Al-Qur'an dan dikembangkan lebih lanjut melalui Sunnah Nabi Muhammad Saw. Merujuk informasi Al-Qur'an dan Hadis, manusia telah dibekali Allah dengan berbagai kemampuan dasar sebagai potensi terpendam yang dapat dibina dan dikembangkan semaksimal mungkin melalui proses belajar mengajar. Kemampuan dasar ini disebut dengan fitrah.

Potensi alamiah manusia untuk beragama menjadi bagian dari komponen fitrah, bersama potensi intelektual (kecerdasan) yang menjadi dasar berfikir kreatif dan potensi untuk hidup bermasyarakat (naluri sosialitas) serta potensi nafsu baik maupun buruk yang bersifat menggerakkan.

Potensi beragama ini bersifat embrional yang akan berkembang seiring dengan irama perkembangan yang dilalui manusia. Pada konteks ini perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dan proses kematangan dan pengalaman.¹⁹ Apabila mendapat pengaruh lingkungan (pendidikan) yang positif, fitrah beragama akan benar-benar teraktualisasikan menjadi perilaku (amaliah) keberagamaan.

SIMPULAN

¹⁹Elizabeth Hurlock, *Development Psychology*, Terj. Istiwidayanti, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Erlangga, 1981), hlm. 2.





Parenting dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan orang tua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di lembaga dan yang diterapkan orang tua dirumah selaras, melalui kegiatan *parenting* juga orang tua dapat mengetahui capaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi orang tua dalam kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada orang tua. Kemudian perilaku ramah terhadap anak, mengikuti kegiatan *parenting* perilaku orang tua ramah anak dalam mendidik, membimbing dan mengasuh di dalam keluarga meningkat dalam berbagai aspek. Hal ini harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk karakter remaja yang baik. Pada hakikatnya orang tua merupakan suri tauladan bagi anak-anaknya sebagai guru yang nyata bagi anaknya. Jika orang tua menunjukkan contoh yang baik, maka anak juga akan memiliki perangai yang baik dan juga sebaliknya.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Nur Ubbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2005. "Pendidikan Agama dalam Keluarga: Tantangan Era Globalisasi", *Himmah Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol.6. No.15. Januari-April 2005.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Bumi Angkasa.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunitas Orang Tua & Anak dalam keluarga*.
- Gaveni, Noni. "Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung)". *Jurnal*, Bandung: Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.





- Handayana, S., Zuhairi, Z., & Hakim, N. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-63. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1601>
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*.
<https://www.batangkab.go.id/?p=2&id=2>.
- Hurlock, Elizabeth. 1981. *Development Psychology, Terj. Istiwidayanti Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mimihitam, "Keluarga",
(<https://m.wikipedia.org/wiki/Keluarga>). Diakses 12 Juni 2018.
- Mujib, Muhaimin Abd. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*.
- Poewadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 1991. *Ilmu Pendidikan dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sani, Ridwan Abdul. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengeembangkan Karakter Anak Yang Islami)*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sudjana, Djudju. 2010. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas*. Bandung : Falah Production.
- Sujana, Djuju. 1990. *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat dalam Keluarga Muslim dalam masyarakat Modern*. Bandung : Remaja Rosyda Karya.

